

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, ada juga maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Di lain sisi pendidikan ialah sebuah proses humanisme yang biasanya disebut dengan memanusiakan manusia. Berkaitan dengan hal itu, menghormati hak asasi tiap-tiap manusia merupakan satu kewajiban warga masyarakat. Peserta didik bukanlah mesin robot yang bisa diatur sekehendaknya. Melainkan dibantu dan diberi keperdulian dalam tiap-tiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya bisa terbentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengatasi kebodohan untuk menekan angka kemiskinan, menaikkan taraf hidup seluruh lapisan warga, berkaitan dengan hal itu pemerintah berusaha mengatasi sejumlah masalah di bidang kenaikan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi.¹

Dalam proses pendidikan yang berlangsung tentunya ada kurikulum yang mengatur sistem pendidikan di tingkat dasar, menengah, atas. Kurikulum ialah seperangkat aturan yang memiliki tujuan secara langsung ataupun tidak langsung yang dirancang sebagai sarana pembelajaran agar lebih bermakna. Kurikulum mengumpamakan sebagai organisme yang memiliki bagian-bagian di dalamnya. Bagian itu disebut dengan komponen-komponen kurikulum yang memuat empat komponen. Empat komponen kurikulum memuat tujuan, materi, proses, media ataupun penilaian.²

Pandangan dari sejumlah ahli mengenai kurikulum sejalan dengan deskripsi kurikulum yang dipakai di dunia pendidikan Indonesia. Sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai

¹ D Pristiwanti et al., “Deskripsi Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911.

² Agus Salim Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” *Education Achievment: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 3.

sebagai pedoman penyelenggaraan, aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan khusus”.³ Tujuan pendidikan khusus memuat tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi serta potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.⁴ Kurikulum yang berlaku juga memperhatikan perkembangan zaman, teknologi, serta perkembangan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, dan era digitalisasi kurikulum pendidikan di Indonesia pun juga menyesuaikan hal itu. Indonesia sudah mengimplementasikan sejumlah 10 kurikulum.

Pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka (sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe). Kurikulum Merdeka diperbarui dan dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, serta berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tiap-tiap kurikulum memiliki karakteristik, pada kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama memuat: pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Kemudian berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mandalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Di lain sisi guru bisa melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi selaras dengan kemampuan peserta didik dan menjalankan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁵

Kurikulum Merdeka identik dengan pengembangan nilai karakter. Nilai karakter digadang-gadang bisa memperbaiki karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai karakter Pancasila. Nilai-nilai itu diimplementasikan dengan berbagai macam program serta budaya sekolah yang bisa dipahami dan diimplementasikan peserta didik dalam keseharian hidup. Berlandaskan sistemik-kurikuler penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter bisa dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁶ Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang

³ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003,” puskdiklat perpusnas, accessed November 12, 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

⁴ Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” 4.

⁵ N Taufik and D Narawaty, “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan,” *Sinistra* 1, no. 1 (2022): 377.

⁶ Bukhori Muslim, “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta,” *EL Bidayah: Journal*

Hari Sekolah, Pasal 5 ayat (1), bahwasanya kegiatan sekolah dalam lima hari memuat tiga kegiatan, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁷

Aktivitas pembelajaran intrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan di sekolah, saat alokasi waktu sudah ditetapkan dalam struktur program dengan tujuan memenuhi minial di tiap-tiap mata pelajaran. Melalui pencapaian tujuan pembelajaran berlandaskan Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dilebur menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Kegiatan intrakurikuler bermaksud untuk mencapai pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kokurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang dijalankan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter selaras dengan profil pelajar Pancasila.⁸ Aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pembelajaran akademik yang dilakukan peserta didik di luar jam kelas dan sudah dijadwalkan serta diatur dan diawasi oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan minat dan bakat⁹.

Ketiga kegiatan sekolah itu saling berkaitan satu sama lain terlebih dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Dalam kurikulum Merdeka ada inovasi-inovasi terbaru, yakni Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Proyek dalam P5 dinilai sebagai salah satu alat untuk mencapai sasaran dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi pada problematika di lingkungan sekitar untuk menguatkan sejumlah kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁰ Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berlandaskan tema khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Pentingnya proyek dalam kurikulum Merdeka yakni memberikan

of *Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 131–44, <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>.

⁷ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,” Permendikbud, accessed November 12, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-23-tahun-2017-tentang-hari-sekolah>.

⁸ Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022), 5.

⁹ FAKHRIA ARIFAH (A), “Pengembangan Karakter Religius Melalui Intrakurikuler Di Sekolah,” 2023, 9.

¹⁰ “Mengenal Apa Itu P5 Pada Kurikulum Merdeka,” Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, 2023, [https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka#:~:text=P5 adalah yaitu pembelajaran lintas,kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila](https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka#:~:text=P5 adalah yaitu pembelajaran lintas,kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.).

kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa menjalankan aksi nyata dalam menjawab isu-isu itu selaras dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Dalam hal ini diharapkan Projek penguatan profil pelajar Pancasila menginspirasi bisa menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.¹¹

Profil Pelajar Pancasila direalisasikan dalam 6 dimensi yang berfungsi sebagai pedoman yang menjadi patokan semua aturan dan pembaharuan dalam perangkat pendidikan Indonesia. Ada 6 dimensi dan elemen-elemennya seperti Beriman, Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis serta Kreatif.¹² Projek profil yang akan diimplementasikan di sekolah sudah ditentukan temanya untuk tiap-tiap projek oleh Kemendibudristek. Tema itu dikembangkan berlandaskan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Ada enam tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang Sekolah Dasar. Diantaranya yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.¹³

Enam tema proyek itu bisa diimplementasikan dengan memperhatikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Masing-masing dimensi profil pelajar pancasila memuat elemen-elemen yang berkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, memuat elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak pada manusia, akhlak pada alam, dan akhlak bernegara. Dimensi berkebhinekaan global, memuat elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan, berkeadilan sosial. Dimensi gotong royong memuat elemen kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dimensi mandiri, emuat elemen pemahaman diri dan situasi, serta regulasi diri. Elemen bernalar kritis memuat elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan

¹¹ Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 6.

¹² M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 7, no. 5 (2020): 2972, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

¹³ Azam Arifin, "Tema P5 Kurikulum Merdeka SD," *Panduan Mengajar*, 2022, <https://www.panduanmengajar.com/2022/10/tema-p5-kurikulum-merdeka-sd.html>.

mengevaluasi pemikirannya sendiri. Kemudian dimensi kreatif, memuat elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi problematika.¹⁴

Berlandaskan data yang didapat dari *literature*, akibat kemajuan teknologi yang pesat menimbulkan problematika diantaranya kemalasan dan ketidakmampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.¹⁵ Ketidakmampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran berdampak pada kemampuan bernalar kritis peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, diperlukan strategi untuk menguatkan bernalar kritis peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, penguatan dimensi bernalar kritis bisa diimplementasikan dengan enam tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni dengan memperhatikan perkembangan intelek peserta didik. Di lain sisi, bisa menyesuaikan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Dimensi bernalar kritis bisa direalisasikan dengan mengimplementasikan salah satu tema dari proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema yang dipilih disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan satuan pendidikan. Salah satu tema proyek yang bisa diimplementasikan untuk merealisasikan dimensi bernalar kritis ialah tema kewirausahaan dengan pembelajaran kokurikuler. Mengulas dampak derasnya arus globalisasi, yakni perekonomian yang turun dan usaha-usaha masyarakat yang kolaps. Mengakibatkan para generasi muda harus memiliki bekal bernalar kritis untuk menghadapi, serta mengatasi persoalan yang ada di kehidupan masyarakat, terlebih persoalan ekonomi. Membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan bernalar kritis, bisa dimulai sejak dini contohnya di tingkat dasar. Membentuk karakter dimensi bernalar kritis bisa direalisasikan dengan mengimplementasikan P5 tema kewirausahaan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, keadaan perkembangan peserta didik terlebih kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling, kurang bisa memahami pembelajaran secara utuh. Hal ini disebabkan oleh kemalasan dan ketidakmampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Di lain sisi, peserta didik kurang fokus pada materi esensial, sehingga terjadi penurunan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Hal itu membuat kemampuan bernalar

¹⁴ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7178, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

¹⁵ Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, and Triana, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Magistra* 12, no. 2 (2021): 15, <https://doi.org/10.31942/mgs>.

kritis peserta didik menurun. Mengamati problematika itu, SD N 2 Klaling sebagai sekolah penggerak beinsiatif untuk menyelesaikan atau meminimalisir problematika dengan mengimplementasikan P5, terlebih tema kewirausahaan.

Tema kewirausahaan yang dipilih selaras dengan keadaan di desa Klaling, yakni mengolah singkong. Hubungan dari proses penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek mengolah singkong peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan proyek mengolah singkong, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik akan membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil serta siap untuk menjadi tenaga kerja professional penuh integritas.¹⁶ Kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan, terlebih mengolah singkong yang sudah dijalankan di SD N 2 Klaling kelas IV melalui proses selaras dengan prosedur pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa membentuk peserta didik bernalar kritis.¹⁷ Berkaitan dengan hal itu, peneliti tergerak untuk menjalankan penelitian mengenai pelaksanaan P5 mengenai penguatan dimensi bernalar kritis melalui proyek tema kewirausahaan. Maka peneliti termotivasi menjalankan penelitian dengan judul **“Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Proyek Mengolah Singkong dalam Kurikulum Merdeka di SD N 2 Klaling”**

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan problematika yang diuraikan di latar belakang, maka fokus penelitian ini, yakni:

1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Proyek Mengolah Singkong dalam Kurikulum Merdeka

2. Subjek penelitian

Subjek dalam studi ini adalah peserta didik kelas IV SD N 2 Klaling, yang berjumlah 27 peserta didik, dengan jumlah perempuan 16 dan jumlah laki-laki 7 peserta didik.

30. ¹⁶ Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,

¹⁷ Kusiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Oktober 2023

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti bisa merumuskan masalah, yakni:

1. Bagaimana penerapan P5 untuk memberikan penguatan bernalar kritis pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling melalui proyek mengolah singkong?
2. Bagaimanakah keberhasilan penerapan P5 melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling?
3. Bagaimanakah faktor-faktor penghambat serta pendukung dari penerapan P5 melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, bisa diuraikan tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan P5 dalam memberikan penguatan bernalar kritis pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling melalui proyek mengolah singkong
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan P5 melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan P5 melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian skripsi ini diharap bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi guru untuk menguatkan dimensi bernalar kritis mengimplementasikan P5 dengan tema kewirausahaan pada peserta didik kelas IV di SD 2 N Klaling
 - b. Sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan, terlebih pada tingkat SD/MI mengenai penguatan dimensi bernalar kritis melalui tema kewirausahaan
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan mengenai perencanaan penerapan P5 kurikulum Merdeka
 - b. Bagi guru
Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru pada guru mengenai perencanaan implementasi p5 mulai dari

persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam penerapan P5

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman pada peneliti lain mengenai penerapan P5 dengan tema kewirausahaan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian proposal skripsi disusun dengan rapi dan teratur supaya gampang dipahami dan dibaca, maka peneliti menyusun pembahasan menjadi sejumlah bab, dan masing-masing bab ada sub bab. Hal ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk memahami serta mempermudah penelusuran topik mengenai penelitian yang dijalankan. Berikut ini adalah sistematika penelitian skripsi ini:

1. Bagian Awal Proposal Skripsi

Pada bagian awal proposal skripsi memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi

Bagian utama proposal skripsi memuat:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori yang memuat kajian teori mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penerapan tema kewirausahaan, bernalar kritis, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat gambaran objek penelitian yang memuat profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, letak geografis, data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, data jumlah peserta didik dan sarana prasarana, deskripsi dari data penelitian serta analisis data penelitian mengenai penguatan dimensi bernalar kritis siswa kelas 4 melalui proyek mengolah singkong dalam kurikulum Merdeka di SD 2 Klaling.

BAB V: Penutup memuat kesimpulan dan saran yang merupakan inti dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas.

3. Bagian Akhir Proposal Skripsi

Bagian akhir proposal skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran lampiran.

